

BAB V

PENUTUP

5.1. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya *grief* pada mahasiswa pasca kematian ayah yang ditinjau dari perbedaan gender. Peneliti melakukan uji *descriptive statistics* untuk melihat rentang nilai *mean* antara responden laki-laki dan perempuan. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya perbedaan nilai *mean* pada laki-laki dan perempuan dengan nilai *mean* 11,31 untuk laki-laki, 15,08 untuk perempuan. Nilai *mean* pada laki-laki didapatkan 11,31 karena dari jumlah responden sebanyak 38, nilai minim 0, dan nilai max 22. Untuk hasil data perempuan, nilai *mean* yang didapatkan adalah 15,08 terdapat 60 responden, nilai minim 4, nilai max 25. Hal tersebut sesuai dengan hasil data yang didapatkan dari uji statistik *mann-whitney U test* dimana hasil yang didapatkan menunjukkan $p < .001$ ($p < .05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada *grief* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil data yang didapatkan dikatakan ada perbedaan karena dapat dilihat dari nilai *mean* dimana hasil dari kedua gender tersebut berbeda, perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Apabila dilihat secara psikologis perempuan mudah sedih sehingga mudah mengalami gangguan makan, tidur, kecemasan, dan depresi karena perempuan dibesarkan untuk mengekspresikan emosionalnya terutama kesedihannya yang diakibatkan kematian ayah. Berbeda dengan laki-laki, secara psikologis laki-laki didorong untuk lebih kuat dalam menghadapi permasalahan yang dialami.

Tidak hanya dilihat dari nilai *mean* saja, tetapi dari uji *mann-whitney U test* juga terlihat bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kedua gender tersebut. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang mana secara perasaan, perempuan lebih emosional dalam menghadapi permasalahan (Putri, 2023, p. 7(1)). Berbeda dengan laki-laki dimana dalam konteks budaya Indonesia yang masih memegang nilai-nilai gender tradisional, laki-laki berperan untuk mencari nafkah dan mengambil keputusan yang diperkuat melalui penelitian sebelumnya didapatkan sebanyak 65% laki-laki yang lebih

berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, perempuan hanya 35% (Agustina et al., 2025).

Selain itu, hasil data penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada laki-laki dan perempuan berbeda dimana mayoritas responden yang menjawab adalah perempuan sebanyak 49 responden dan laki-laki 37 responden termasuk dalam kategori *low vulnerability*, 2 responden perempuan dan 0 responden laki-laki berada pada kategori *severe vulnerability*, dan 9 responden perempuan serta 1 responden laki-laki berada pada *high vulnerability*. Maka dapat dijelaskan bahwa hasil yang didapatkan tersebut berdasarkan dari durasi kehilangan yang mana pada penelitian ini memfokuskan pada durasi lebih dari enam bulan dimana hal ini mempengaruhi pada hasil data yang diperoleh karena dengan durasi lebih dari enam bulan individu yang ditinggalkan mencoba untuk menerima kenyataan tetapi belum menerima dengan ikhlas, sehingga hasil yang didapatkan dari para responden berada pada kategori *low vulnerability*, walaupun hasil yang didapatkan berada pada kategori tersebut para responden telah mencoba menerima kenyataan bahwa kehidupannya sudah tidak ada lagi seorang ayah, dan ada dua responden yang berada pada *severe vulnerability* dimana mahasiswa tersebut masih menunjukkan kesedihan yang mendalam akibat kehilangan sehingga masih membutuhkan perhatian dari orang lain. Dimana perempuan dibesarkan untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan emosi, termasuk kesedihan sehingga cenderung mencari dukungan sosial saat mengalami kehilangan, berbeda dengan laki-laki dimana laki-laki didorong untuk bersikap kuat, menahan emosi, dan menunjukkan kontrol dirinya dalam menghadapi duka.

Berdasarkan dari penelitian lain yang dilakukan oleh Muttaqin (dalam Nurhazanah, 2023) menyatakan bahwa perilaku antara laki-laki dan perempuan tidak hanya disebabkan oleh faktor biologis, tetapi juga dibentuk oleh norma dan ekspektasi sosial budaya. Menurut *Womens Studies Encyclopedia* menjelaskan bahwa gender sebagai konsep kultural yang mana akan membentuk suatu perbedaan dari peran, perilaku, dan karakteristik. Menurut Tupamahu (2020; (*Grief_Gender_Nurhasanah*, n.d.) menyatakan bahwa gender adalah suatu konsep budaya yang digunakan untuk membedakan peran, perilaku, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan. Secara umum, perbedaan perempuan dan laki-laki adalah perempuan dibesarkan untuk lebih terbuka

dalam mengekspresikan emosi, termasuk kesedihan serta cenderung mencari dukungan sosial saat mengalami kehilangan. Sebaliknya, laki-laki seringkali didorong untuk bersikap kuat, menahan emosi, dan menunjukkan kontrol diri dalam menghadapi duka (Tupahu; (Nurhasanah & Zuriatin, 2023)).

Kepergian sosok yang disayang terutama ayah adalah sesuatu yang menimbulkan kesedihan yang mendalam untuk anak terutama perempuan dimana secara perasaan perempuan lebih emosional dalam menghadapi permasalahan (Abid & Mujtahid, 2022; (Putri, 2023, p. 7(1)). Nurislami & Hanggono (2014) menyatakan bahwa perempuan yang mengalami kesedihan yang berkepanjangan dapat dengan mudah mengalami gangguan psikologis dibandingkan dengan laki-laki seperti gangguan makan, tidur, kecemasan, dan depresi (Rudman & Glick, 2008; (Putri, 2023b)). Menurut Gross (2018; (Psikologi, n.d.) cara berduka dapat terlihat dari jenis kelamin dimana untuk perempuan lebih mudah dalam mengungkapkan perasaan yang menyakitkan melalui tangisan dan bercerita kepada orang lain, laki-laki lebih memilih untuk menunjukkan perilaku kesedihannya seperti mengurus pemakaman. Dalam konteks budaya Indonesia yang masih memegang nilai-nilai gender tradisional, mahasiswa laki-laki yang kehilangan ayah lebih cenderung memegang peran sebagai pencari nafkah utama dan mengambil keputusan dalam keluarga dibandingkan perempuan dimana hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya didapatkan sebanyak 65% laki-laki yang lebih berperan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga, perempuan hanya 35% (Agustina et al., 2025). Hal ini berbanding terbalik dengan perempuan yang mengalami *grief* dengan intensitas emosional yang tinggi, dan memiliki kebutuhan dukungan afektif yang lebih besar.

Laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan pola gejala perkembangan yang berbeda dimana laki-laki menunjukkan gejala awal mengalami tingkat *grief* yang lebih tinggi. Namun, seiring waktu berjalan mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Sebaliknya, perempuan justru menunjukkan peningkatan gejala seiring berjalannya waktu. Temuan ini mengindikasikan bahwa gender memiliki peran penting dalam mempengaruhi proses berduka, khususnya pada individu yang mengalami tekanan yang mendalam secara emosional dalam awal masa duka.

Menurut Kubler Ross (dalam Papalia, 2008; (Callista Elvaretta, 2022)) terdapat beberapa tahapan yang bervariasi antara lain pada tahap awal, dimana individu kaget akan kematian orang tua dan berlangsung beberapa minggu terutama setelah kematian orang tua secara mendadak. Tahap kedua, dapat berlangsung lebih dari enam bulan dimana pada tahap ini individu yang ditinggalkan mencoba untuk menerima kenyataan bahwa kehilangan orang terdekat walaupun belum dapat menerima dengan ikhlas. Selanjutnya, Kübler-Ross (dalam Bolden, 2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa proses berduka yang terdiri dari lima tahapan yang dikenal sebagai *The Five Stages of Grief* yaitu *denial* dimana pada tahap ini individu merasa bahwa tidak ada lagi orang terdekat yang menanyakan kabar seperti teman dan keluarga. Selanjutnya, *anger* dimana individu merasa marah terhadap dirinya sendiri karena tidak dapat mencegah kematian orang yang dicintai. Pada tahap *bargaining* bagaimana cara individu dalam mengendalikan dirinya dalam masa kedukaan yang dialami. Tahap *depression*, individu mengalami perasaan yang tertekan dari kehilangan orang yang dicintai. Tahap terakhir adalah *acceptance* dimana pada tahap ini individu berada dititik dimana dirinya sadar bahwa kehidupannya yang sekarang tidak ada peran dari orang yang dicintai.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *grief* menurut Aiken (1994:164) antara lain pertama hubungan individu dengan almarhum dapat dilihat dari rentang waktu duka yang dialami oleh individu dan juga dari hubungan kedekatan individu dengan almarhum. Kedua, kepribadian, Usia, dan Jenis kelamin orang yang ditinggalkan yang mana dari ketiga ini yang paling terlihat ada pada jenis kelamin dan usia yang mana jenis kelamin terbentuk dari gender (lingkungan budaya sekitar). Ketiga, proses kematian yang mana individu yang meninggal memunculkan berbagai respon yang berbeda pada setiap individu yang ditinggalkan.

Adapun keterbatasan dari penelitian ini, yaitu:

1. Tidak sesuainya kriteria dari responden dalam mengisi kuesioner dari penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa tidak membaca dan memahami kriteria yang sudah dituliskan dalam kuesioner.
2. Peneliti kesulitan dalam mencari responden khususnya laki-laki. Sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mencari respon yang akhirnya berdampak pada proses pengerjaan.

5.2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai *grief* pada mahasiswa pasca kematian ayah yang ditinjau dari perbedaan gender, peneliti melakukan uji homogenitas dan didapatkan nilai Sig. .208 ($p > .05$). Lalu, nilai normalitas yang didapatkan dimana pada *Rsgrief* laki-laki yang didapatkan 0,181 dengan nilai p sebesar $p < 0,03$ ($p > 0,05$). *Rsgrief* perempuan yang didapatkan adalah 0,082 dengan nilai p sebesar $p < 0,02$ ($p > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa, dari kedua data tersebut tidak terdistribusikan secara normal karena hasil yang didapatkan dari kedua *Rsgrief* tersebut berada dibawah nilai $p < 0,05$. Kemudian, peneliti menggunakan uji non parametrik *mann-whitney U test* dan didapatkan nilai $p = .001$ ($p < .05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis dari uji *mann-whitney U test* adalah ada perbedaan yang signifikan pada *grief* antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

5.3. Saran

Dengan adanya keterbatasan yang dialami dalam penelitian yakni penyebaran responden yang kurang merata dan mayoritas responden yang mengisi adalah perempuan. Berikut beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Saran kepada peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah dapat membuat akses yang lebih luas agar memperoleh responden yang lebih banyak dan sesuai kriteria melalui poster dengan memberikan keterangan kriteria yang lebih besar pada poster, dan menampilkan kuesioner lebih besar agar para responden dapat membaca dan mengisi kuesioner dengan lebih baik.

2. Saran bagi mahasiswa

Saran bagi mahasiswa adalah mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kepekaan sosial terhadap temannya yang mengalami keduakaan, terutama pada fase awal keduakaan dengan memberikan dukungan sosial seperti menanyakan kabar. Meskipun mayoritas responden berada pada kategori *low vulnerability* karena durasi kehilangan ayah yang telah berlangsung lebih dari enam bulan

dimana mahasiswa sudah mampu beradaptasi dengan kondisi yang baru tanpa sosok seorang ayah walaupun belum dapat menerima dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020a). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Aditya, M. R., & Hasibuan, A. B. (2020b). Pengaruh Persepsi, Gender dan Tipe Kepribadian Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Darma Persada). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 43–57. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1579.43-57>
- Agustina, D., Damanik, A., Ramadhayanti, S., Kirana, S., Harahap, N., Nur, A., Sipahutar, A., Annisa, F., & Azzahrah, S. H. (2025). *Budaya Patriarki Sebagai Fondasi Ketimpangan Gender di Indonesia*. 6(2).
- Aliyah Az-Zahra, R., & Yunitree Suparman, M. (2024). Gambaran Pengalaman Kedukaan Individu Dewasa Awal Pasca Kematian Orang Tua Karena Sakit. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1).
- Appendix A: Adult Attitude to Grief Scale-Patient Handout Adult Attitude to Grief scale.* (2001).
- Bolden, L. A. (2007a). A Review of On Grief and Grieving: Finding the Meaning of Grief Through the Five Stages of Loss. *Counseling and Values*, 51(3), 235–237. <https://doi.org/10.1002/j.2161-007x.2007.tb00081.x>
- Bolden, L. A. (2007b). A Review of On Grief and Grieving: Finding the Meaning of Grief Through the Five Stages of Loss. *Counseling and Values*, 51(3), 235–237. <https://doi.org/10.1002/j.2161-007x.2007.tb00081.x>
- Callista Elvaretta, S. (2022). Gambaran Proses Kedukaan (Grief) Pada Wanita Dewasa Awal Akibat Ditinggal Oleh Ayah yang Meninggal Dunia. In *Prosiding Seminar Nasional Universitas Borobudur* (Vol. 3, Issue 2)
- Elya., & Widyatno. A. (2022). *Hubungan Tujuan Hidup Dan Resiliensi Pada Remaja Yang Kehilangan Orang Tua Karena Meninggal Mendadak*. 2, 298–314.
- Fitria, A. S., Maryati Deliana, S., & Hendriyani Jurusan Psikologi, R. (2013). *Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Gori, A., Topino, E., Imperatore, P., Musetti, A., Sim, J., & Machin, L. (2023). Measuring Vulnerability in Grief: The Psychometric Properties of the Italian Adult Attitude to

- Grief Scale. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 13(6), 975–985. <https://doi.org/10.3390/ejihpe13060074>
- Grief_Gender_Nurhasanah. (n.d.).
- Istanti. (2019). *Pengaruh Harga, Promosi dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian di Restoran Burger King*.
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(6(1)), 33–39. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.4075>
- Machin L. (2001). *The Adult Attitude to Grief scale (AAG)*. <https://mapping-grief.care/guidance-for-practitioners/the-adult-attitude-to-grief-scale-aag/>
- Machin, L., Bartlam, R., & Bartlam, B. (2015). Identifying levels of vulnerability in grief using the Adult Attitude to Grief scale: from theory to practice. *Bereavement Care*, 34(2), 59–68. <https://doi.org/10.1080/02682621.2015.1063859>
- Magdalena, et al. . (2023). Mengelolah data uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian pendidikan: instrumen tes dan non tes peserta didik kelas IV SDN Pondok Kacang Barat 03. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 01(02), 49–53. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsdsk>
- Marianto, H., Chandra, Y., & Putra, F. (2022). Level of Anxiety of Final Semester Students in Completing Thesis for BK Students at PGRI University, West Sumatra. In *EDUCTUM: Journal Research* (Vol. 2, Issue 1).
- Mawardi, L., Pendidikan, S. P., Kristen, A., Renatus, S., & Siantar, P. (2020a). *Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Vol. 4, Issue 1). <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- Mawardi, L., Pendidikan, S. P., Kristen, A., Renatus, S., & Siantar, P. (2020b). *Pendidikan dan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi* (Vol. 4, Issue 1). <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora>
- Mei, F., Sarumaha, P., & Sembiring, R. A. (2023). Pengalaman Duka Serta Resiliensi Pada Penyintas COVID-19 yang Kehilangan Orang Tua Selama Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 91–107. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>
- Muhammad Hamzah, R., Merliana, A., & Moh Irma Ari Irawan, T. (2024). Indonesian Journal of Primary Education Developmental tasks of university students: A scholarly examination of evolving patterns and implications. © 2024-*Indonesian Journal of Primary Education*, 8(1), 65–74. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Nurhasanah, & Zuriatin. (2023). *Gender dan Kajian Teori Tentang Wanita*. 6(1).

- Nurrahman, P. (2022). Membangun kesetaraan gender dalam keluarga pasangan kerja. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 18(1).
- Psikologi, J. (n.d.). *Gambaran Grief pada Emerging Adulthood yang Mengalami Kematian Orang Tua Akibat Covid-19*.
- Putri, D. D. (2023a). Aku Perempuan Tangguh: Dinamika Strategi Coping Remaja Perempuan Pasca Kehilangan Ayah di Masa Pandemi COVID-19. In *Jurnal Psikologi Insight* (Vol. 7, Issue 1).
- Putri, D. D. (2023b). Aku Perempuan Tangguh: Dinamika Strategi Coping Remaja Perempuan Pasca Kehilangan Ayah di Masa Pandemi COVID-19. In *Jurnal Psikologi Insight* (Vol. 7, Issue 1).
- Ramadhania Putri, S., & Kusuma Dewi, D. (2024a). Dinamika Keduakaan atas Kematian Orang Tua pada Dewasa Awal Dynamic of Grief over the Death of Parent in Early Adulthood. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(02), 934–953. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p934-953>
- Ramadhania Putri, S., & Kusuma Dewi, D. (2024b). *Dinamika keduakaan atas kematian orang tua pada dewasa awal dynamic of grief over the death of parent in early adulthood*. 11(02), 934–953. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p934-953>
- Regina Mamesah, P. E. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan pada Hotel Lucky Inn Manado*.
- Septiani & Nasution. (2017). *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*.
- Suzanna, S. (2018). Makna Kehilangan Orangtua Bagi Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera Selatan; Studi Fenomenologi. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.86>